

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK,  
PAIR AND SHARE UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI DAN  
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SOSIOLOGI  
DI KELAS XI IPS 4 SMA BATIK 1 SURAKARTA  
TAHUN AJARAN 2015/2016**

Nur Haetik<sup>1</sup>, Djoko Darmono<sup>2</sup> dan Slamet Subagyo<sup>2</sup>.

<sup>1</sup>Program Pendidikan Sosiologi Antropologi, FKIP, UNS Surakarta

<sup>2</sup>Dosen Program Pendidikan Sosiologi Antropologi, FKIP, UNS Surakarta

e-mail : [n.haetik@gmail.com](mailto:n.haetik@gmail.com)

***Abstract***

*This research was aimed to improve the students's participations dan learning outcomes in Sociology grade XI IPS 4 SMA Batik 1 Surakarta academic year 2015/2016 by implementating cooperative learning model type Think, Pair and Share (TPS). This is a classroom action research that included two cycles that consist of 4 stages like, planning, acting, observing and reflecting. The subject of this research is the students of XI IPS 4 SMA Batik 1 Surakarta which consist of 47 students. Data was collected by observation and test as the main technique, while interview and documentation were used as secondary technique. The data were analyzed by descriptive statistic and descriptive qualitative.*

*The results show there are improvement of students's participations and learning outcomes in XI IPS 4 SMA Batik 1 Surakarta at each cycles. The participations at pre cycles show 2,77 with 34,04% active students and improved to 3,37 with 59,57% active students at cycle I and then became 3,37 with 80,85% active students at cycle II. While, the average of students's learning outcomes also increase from the pre cycle stage was 74,52 improved to 79,36 at cycle I and then improved again to 84,09 at cycle II.*

*Based on the result of this research, can be concluded that the implementation of cooperative learning model type Think, Pair and Share (TPS) can improve students's participations and learning outcomes especially at cognitive aspect in Sociology grade XI IPS 4 SMA Batik 1 Surakarta academic year 2015/2016.*

*Keyword : Participations, Learning Outcomes, Think Pair and Share (TPS), Classroom Action Research*

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi dan hasil belajar mata pelajaran Sosiologi pada siswa kelas XI IPS 4 SMA Batik 1 Surakarta tahun ajaran 2015/2016 melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think, Pair and Share* (TPS). Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari 4 tahap yakni, perencanaan, pelaksanaan, observasi serta refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 4 SMA Batik 1 Surakarta dengan jumlah siswa 47 anak. Teknik pengumpulan data utama dilakukan dengan teknik observasi dan tes, sedangkan teknik pendukung yaitu wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan partisipasi dan hasil belajar siswa di kelas XI IPS 4 pada setiap siklus. Partisipasi belajar siswa pada pra siklus menunjukkan skor 2,77 dengan siswa yang berpartisipasi aktif sebesar 34,04% meningkat pada siklus I menjadi 3,06 dengan siswa aktif sebesar 59,57% dan pada siklus II meningkat menjadi 3,37 dengan siswa yang berpartisipasi aktif sebesar 80,85%. Sedangkan rata-rata hasil belajar kognitif siswa juga meningkat dari tahap pra siklus sebesar 74,52 meningkat menjadi 79,36 pada siklus I, kemudian meningkat kembali menjadi 84,09 pada siklus II.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think, Pair and Share* (TPS) dapat meningkatkan partisipasi dan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran sosiologi kelas XI IPS 4 SMA Batik 1 Surakarta tahun ajaran 2015/2016.

Kata Kunci : Partisipasi, Hasil Belajar, *Think, Pair and Share* (TPS), PTK.

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Di era globalisasi seperti pada zaman sekarang ini, pendidikan merupakan aspek yang sangat dibutuhkan oleh setiap orang. Pendidikan formal sampai sekarang tetap menjadi lembaga pendidikan utama yang merupakan pusat pengembangan sumber daya manusia dengan didukung oleh pendidikan dalam keluarga dan masyarakat. Setiap

lembaga pendidikan memiliki pendidik dan tenaga kependidikan yang memiliki peran yang sangat strategis dalam mengelola pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan baik secara institusional maupun tujuan secara nasional. Untuk mencapai tujuan tersebut, semua pihak harus ikut andil dalam mewujudkan tujuan tersebut, termasuk guru. Oleh karena itu, guru sebagai salah satu komponen yang penting bagi

terciptanya generasi hebat harus mampu menempatkan diri sebagai sosok yang membangkitkan minat dan hasrat siswa untuk terus belajar.

Observasi yang peneliti lakukan di kelas XI IPS 4 SMA Batik 1 Surakarta menunjukkan bahwa partisipasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sosiologi sangatlah rendah. Hal ini salah satunya dikarenakan model pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 menghendaki adanya pembelajaran yang *student center* sedangkan pembelajaran yang dilakukan guru sosiologi kelas XI IPS 4 masih terkesan seperti *teacher center* karena sering menggunakan ceramah sebagai metode mengajar dan belum menerapkan model pembelajaran yang variatif.

## **B. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran sosiologi melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* di kelas XI IPS 4 SMA Batik 1 Surakarta tahun ajaran 2015/2016.

Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas tersebut agar partisipasi dan hasil belajar siswa meningkat. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan partisipasi sekaligus hasil belajar siswa adalah model pembelajaran kooperatif khususnya model *Think, Pair and Share* (TPS). Dalam model pembelajaran TPS, guru bertindak sebagai motivator, fasilitator dan evaluator sedangkan semua aktivitas berpusat pada siswa. TPS mempunyai banyak kelebihan, satu diantaranya adalah melalui TPS memberikan sedikitnya 8x lebih banyak kepada siswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

## **C. Kajian Pustaka**

### **1. Partisipasi Belajar**

Keit Davis (Suryo Subroto, 2006 : 279) mengemukakan, “partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosi seseorang untuk pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab di dalamnya.” Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa partisipasi melibatkan

seluruh aspek yang dimiliki manusia yaitu berupa mental dan emosi yang demi mencapai suatu tujuan tertentu. Selain itu, partisipasi juga mengandung makna bahwa seseorang juga ikut bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya begitu juga dengan siswa.

Selanjutnya, Suryo Subroto (2006 : 293) mengemukakan bahwa,

Partisipasi dalam pembelajaran meliputi, siswa harus terlibat dalam proses belajar, berlatih untuk menjelajah, mencari, mempertanyakan sesuatu, menyelidiki jawaban atas pertanyaan, mengelola dan menyampaikan hasil perolehannya secara komunikatif.

Dari pendapat yang dikemukakan oleh Suryo Subroto tersebut, dalam pembelajaran siswa harus ikut berpartisipasi. Partisipasi yang dimaksud meliputi, berlatih untuk menjelajah suatu hal atau materi, mencari sumber dan referensi lain, mempertanyakan sesuatu terhadap guru, mengelola jawaban yang dikemukakan oleh guru dan dapat menyampaikan hasilnya secara komunikatif entah untuk teman lain ataupun secara klasikal di depan kelas.

Yamin (2007 : 80) mengatakan, “Tidak ada proses belajar tanpa

partisipasi dan keaktifan anak didik yang belajar. Setiap anak didik pasti berpartisipasi dalam belajar, hanya yang membedakannya adalah kadar pasif dan aktifnya”. Dari pernyataan yang dikemukakan oleh Yamin tersebut, dapat peneliti pahami bahwa partisipasi sangat penting dan diperlukan dalam suatu proses belajar mengajar karena jika tidak ada partisipasi maka proses tersebut tidak akan terjadi. Semua anak pasti berpartisipasi dalam belajar hanya yang membedakan partisipasi mereka adalah aktif atau tidaknya. Partisipasi pasif belum tentu anak tidak melakukan apapun di kelas, namun tingkat partisipasi tersebut hanya guru yang dapat menentukan.

Berikut merupakan indikator partisipasi belajar yang ditentukan dalam penelitian ini :

Tabel 1. Indikator / Aspek Partisipasi Belajar Siswa

No	Aspek yang diamati
1	Mengamati gambar / video
2	Mengajukan / menjawab pertanyaan guru
3	Memberikan tanggapan/pendapat dalam diskusi
4	Mempresentasikan hasil

	diskusi
5	Mendengarkan penjelasan materi dari guru
6	Mengerjakan soal yang diberikan guru
7	Mencatat point-point penting materi

## 2. Hasil Belajar

Suharsimi Arikunto (2009 : 24) mengemukakan bahwa, “Hasil belajar adalah hasil yang dicapai seseorang setelah melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar merupakan penilaian yang dicapai seorang siswa untuk mengetahui sejauh mana bahan pelajaran atau materi yang diajarkan dapat dipahami siswa.” Dari pernyataan tersebut, dapat dipahami bahwa hasil belajar merupakan sesuatu yang dicapai oleh seseorang setelah orang tersebut melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar dinilai untuk mengetahui sejauh mana bahan atau materi pelajaran tertentu dapat dipahami oleh siswa.

Hasil belajar dapat diketahui dan dinilai dengan cara evaluasi. Evaluasi menurut Arikunto (2009 : 2) yaitu, ”Kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternative yang tepat dalam

mengambil sebuah keputusan.” Berdasarkan pengertian tersebut, dapat dipahami bahwa evaluasi hasil belajar merupakan kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang sesuatu dimana informasi yang didapatkan berguna untuk menentukan jalan lain yang tepat untuk digunakan dan diterapkan dalam mengambil suatu keputusan. Arikunto (2009 : 30) mengemukakan bahwa ada 3 jenis tes yang dapat digunakan untuk mengukur atau menilai hasil belajar yaitu, tes diagnostic, tes formatif dan tes summatif.

## 3. Model Pembelajaran Kooperatif tipe Think Pair and Share (TPS)

Pembelajaran kooperatif, menurut Muhammad Nur (2010:19),

“pembelajaran dimana siswa dalam kelompok kecil saling membantu belajar satu sama lainnya. Kelompok-kelompok tersebut beranggotakan siswa dengan hasil belajar tinggi, rata-rata, rendah, laki-laki dan perempuan, siswa dengan latar belakang suku berbeda untuk mencapai suatu penghargaan bersama.”

Berdasarkan pengertian yang dikemukakan oleh Muhammad Nur, pembelajaran kooperatif terdiri dari

beberapa kelompok yang anggotanya heterogen. Heterogen yang dimaksudkan disini adalah adanya banyak perbedaan yang mendasari kelompok tersebut terjadi, contohnya berbeda suku, berbeda agama, berbeda jenis kelamin dan yang terpenting adalah berbeda tingkat kemampuan akademiknya. Hal ini dimaksudkan agar mereka dapat bekerja dengan menghargai perbedaan dan akhirnya mencapai suatu penghargaan atau prestasi bersama.

Terdapat beberapa tipe atau jenis pembelajaran kooperatif, Slavin (Isjoni, 2009 : 11), menyebutkan beberapa tipe pembelajaran kooperatif diantaranya adalah STAD ( *Student Team Achievement Division*), Jigsaw, TGT ( *Team Game Tournament*), TPS ( *Think, Pair and Share*), CIRC ( *Cooperative Intergrated Reading and Composition*), dan GI ( *Group Investigation*).

Ibrahim dkk (Trianto, 2010 : 81) mengemukakan bahwa, “*Think, Pair and Share* adalah jenis pembelajaran kooperatif yang mempengaruhi pola interaksi siswa dan menghendaki siswa bekerja saling membantu dalam kelompok kecil antara (2-4) anggota.”

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think, Pair and Share* dapat memengaruhi pola interaksi siswa. Pola interaksi yang dimaksud adalah pola interaksi yang lebih intensif karena kelompok yang terbentuk adalah kelompok kecil yang terdiri antara 2-4 anggota kelompok.

Anita Lie (2006 : 57) mengungkapkan bahwa, “model pembelajaran kooperatif tipe *Think, Pair and Share* memberikan kesempatan sedikitnya delapan kali lebih banyak kepada setiap siswa untuk menunjukkan partisipasi kepada orang lain.” Itu artinya, partisipasi belajar siswa ketika model pembelajaran tersebut diterapkan dalam kelas akan meningkat setidaknya delapan kali lipat.

#### **4. Pembelajaran Sosiologi**

Berdasarkan pada Permendikbud Nomor 69 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah, dalam kurikulum 2013 peserta didik diperkenankan untuk menentukan pilihan dalam bentuk Kelompok Peminatan, pilihan Lintas Minat,

dan/atau pilihan Pendalaman Minat. Kelompok Peminatan terdiri dari 3 kelompok, yaitu : Peminatan Matematika dan Sains, Peminatan Sosial dan Peminatan Bahasa.

Kedudukan mata pelajaran Sosiologi dalam kurikulum 2013 berada di kelompok Peminatan Sosial. Artinya, jika sejak kelas X tidak mengambil Peminatan Sosial maka siswa tersebut tidak akan mempelajari mata pelajaran sosiologi selama menempuh pendidikan di jenjang SMA. Kedudukan tersebut berbeda dari kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum 2006 (KTSP) dimana Sosiologi termasuk dalam mata pelajaran wajib untuk kelas X. Dalam kedudukannya sebagai salah satu disiplin ilmu, keberadaan Sosiologi memiliki posisi yang strategis dalam membahas dan mempelajari masalah sosial politik dan budaya yang berkembang di masyarakat. Pembelajaran sosiologi dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan pemahaman tentang fenomena kehidupan sehari-hari dalam lingkungan masyarakat.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif peneliti gunakan untuk mengolah data dalam bentuk angka sebagai alat ukur untuk mengukur hasil belajar siswa. Sedangkan, pendekatan kualitatif peneliti gunakan untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan, serta perilaku yang dapat diamati dari sumber informasi.

Penelitian tindakan kelas ini berfokus pada upaya untuk memperbaiki proses dan hasil pembelajaran ke arah kondisi yang diharapkan. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus dimana masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap, yakni perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan interpretasi serta refleksi tindakan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan observasi dan tes sebagai teknik utama, sedangkan teknik pendukungnya menggunakan wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistic deskriptif untuk membandingkan hasil hitung statistic

dari setiap siklus dalam penelitian dan deskriptif kualitatif untuk mengidentifikasi kelemahan dan kelebihan proses dan hasil

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setelah melaksanakan tindakan siklus I dan II, peneliti telah mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian tindakan kelas ini. Data-data yang diperoleh meliputi data capaian aspek dalam partisipasi belajar dan data hasil belajar kognitif siswa ketika menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think, Pair and Share* dikelas XI IPS 1 SMA Batik 1 Surakarta. Berikut merupakan hasil penelitian yang didapatkan peneliti :

### A. Peningkatan Partisipasi Belajar Siswa

Pada saat pra tindakan atau pra siklus, partisipasi belajar siswa sangat rendah. Hal ini ditunjukkan dengan sedikitnya siswa yang melakukan aspek-aspek pada lembar observasi. Setelah itu, pada siklus I dan II partisipasi belajar siswa meningkat secara perlahan. Berikut merupakan tabel perbandingan

pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think, Pair and Share*

partisipasi belajar siswa pada setiap tahap :

Tabel 2. Perbandingan Prosentase Partisipasi Belajar Siswa Setiap Siklus

Tahap	Prosentase (%)	
	Aktif	Pasif
Pra Siklus	34.04 %	65.96 %
Siklus I	59.57 %	40.43 %
Siklus II	80.85 %	19.15 %

Dari tabel 2 tersebut diperoleh data : hanya 16 siswa (34,04%) yang berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran sedangkan 31 (65,96%) lainnya berpartisipasi pasif. Selanjutnya pada siklus I, partisipasi belajar siswa meningkat meskipun belum secara maksimal. Dari 47 siswa, yang terlibat aktif berpartisipasi ada 26 (59,57%) anak dan sisanya 21 anak (40,43) masih berpartisipasi pasif dalam proses pembelajaran. Sedangkan pada siklus II, partisipasi belajar siswa meningkat kembali menjadi 38 (80,85) siswa dan sisanya 9 anak (19,15%) masih belum dapat

berpartisipasi aktif karena skor yang diperoleh kurang dari 3.

Sedangkan untuk capaian skor setiap aspek juga mengalami peningkatan dari pra siklus ke siklus I dan II. Berikut merupakan perbandingan setiap aspek partisipasi belajar dalam setiap tahap :

Tabel 3. Perbandingan Capaian Aspek Partisipasi Belajar Siswa

Tahap	Skor
Pra Siklus	2,77
Siklus I	3,06
Siklus II	3,37

Pada pra siklus, perolehan skor rata-rata dari aspek partisipasi belajar siswa adalah sebesar 2,77. Skor tersebut masih sangat rendah karena berada dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sehingga kemudian diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think, Pair and Share* pada proses pembelajaran di siklus selanjutnya. Setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think, Pair and Share* pada siklus I dan II, skor rata-rata yang diperoleh siswa kelas XI IPS 4 SMA Batik 1 Surakarta mengalami peningkatan. Pada siklus I, skor rata-rata yang diperoleh oleh siswa adalah sebesar

3,06. Angka ini menunjukkan peningkatan sebanyak 0,9 dari skor pra siklus yang hanya 2,77. Meskipun belum meningkat secara maksimal, namun skor tersebut mampu menunjukkan peningkatan yang melebihi batas minimal atau KKM. Oleh karena itu, diperlukan upaya-upaya dari guru bersama dengan peneliti untuk meningkatkan partisipasi belajar siswa kembali. Setelah melakukan refleksi dan menyepakati perbaikan-perbaikan yang akan dilakukan, pada siklus II diperoleh skor rata-rata yang meningkat lagi dari siklus I. Peningkatan tersebut adalah sebesar 0,31 sehingga perolehan skor rata-rata pada siklus II adalah sebesar 3,37.

### **B. Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Siswa**

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think, Pair and Share* yang dilakukan dalam penelitian ini salah satunya dimaksudkan agar dapat memperbaiki hasil belajar siswa pada ranah kognitif.

Tabel 3. Perbandingan Hasil Belajar Kognitif Setiap Siklus

Tahap	Rata-Rata
Pra Siklus	74,52
Siklus I	79,36
Siklus II	84,09

Berdasarkan data tersebut, diperoleh perbedaan rata-rata pada tahap pra siklus, siklus I maupun siklus II. Pada tahap pra siklus, rata-rata hasil belajar kognitif siswa masih dibawah batas ketuntasan minimal karena hanya menunjukkan angka 74,52. Sedangkan, pada siklus I, rata-rata hasil belajar siswa meningkat jika dibandingkan dengan pra siklus. Peningkatan yang terjadi adalah sebesar 4,84 sehingga rata-rata hasil belajar kognitif yang diperoleh oleh siswa adalah 79,36. Pada siklus II, rata-rata hasil belajar siswa juga meningkat jika dibandingkan dengan rata-rata pada siklus I. Peningkatan yang terjadi saat evaluasi siklus II adalah sebesar 4,73 sehingga rata-rata yang diperoleh adalah 84,09.

Selain itu, ketuntasan belajar di kelas XI IPS 4 SMA Batik 1 Surakarta juga mengalami peningkatan. Berikut merupakan tabel ketuntasan belajar pada setiap siklus :

Tabel 4. Perbandingan Ketuntasan Belajar Siswa pada Tiap Siklus

Tahap	Kriteria	
	Tuntas Jumlah	Tidak Tuntas Jumlah
Pra Siklus	28	19
Siklus I	39	8
Siklus II	42	5

Berdasarkan tabel 4, dapat kita ketahui bahwa terdapat peningkatan dalam ketuntasan belajar siswa kelas XI IPS 4 SMA Batik 1 Surakarta. Pada tahap pra siklus, prosentase siswa yang tuntas hanya sebesar 59,57% (28 anak) sedangkan yang tidak tuntas mencapai 40,43% (19 anak). Setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think, Pair and Share* ketuntasan belajar di kelas tersebut mengalami peningkatan dimana prosentase siswa yang tuntas menjadi 82,98% (39 anak) dan siswa yang tidak tuntas hanya sebesar 17,02% (8 anak). Walaupun telah mengalami peningkatan, guru dan peneliti masih berusaha untuk memperbaiki proses pembelajaran sehingga pada siklus II terjadi peningkatan kembali yaitu menjadi 89,36% (42 anak) yang

tuntas, sedangkan yang tidak tuntas hanya sebesar 10,64% (5 anak).

Peningkatan yang terjadi pada setiap tindakan atau siklus tersebut tidak terlepas dari peran guru bersama dengan peneliti untuk merefleksi dan mengoreksi bagaimana jalannya proses pembelajaran. Refleksi yang dilakukan berguna untuk mengidentifikasi kelemahan dan kekurangan yang terjadi selama proses pembelajaran. Kelemahan-kelemahan itu menjadi salah satu masalah kurang maksimalnya partisipasi dan hasil belajar siswa khususnya pada ranah kognitif. Masalah yang muncul dapat terjadi dari segi guru, segi siswa, segi media pembelajaran, segi model pembelajaran dan lain-lain. Ketika proses pembelajaran mengalami banyak masalah, maka hasil belajar yang diciptakan juga tidak akan maksimal.

Hal tersebut sesuai dengan teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Piaget bahwa “Pembelajaran dilakukan dengan memusatkan perhatian kepada berpikir atau proses mental anak, tidak sekedar pada

hasilnya.” (Suprihatiningrum, 2013 : 26). Dari pendapat tersebut, peneliti memahami bahwa pembelajaran jangan hanya memfokuskan pada hasil belajar anak, namun harus memusatkan kepada pikiran dan mental anak atau siswa. Hal tersebut relevan dengan penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti. Pada penelitian tindakan kelas ini, guru bersama dengan peneliti memilih model pembelajaran kooperatif kaitannya dengan proses pembelajaran. Agar siswa mampu menunjukkan mental dan pikirannya, diperlukan suatu usaha atau upaya yang nyata dalam proses pembelajaran. Apalagi kurikulum yang berlaku adalah kurikulum 2013 yang menghendaki pembelajaran hendaknya terpusat pada anak atau *student center*. Salah satu model pembelajaran kooperatif yang menghendaki kegiatan terpusat pada siswa adalah tipe *Think, Pair and Share* (TPS). Model pembelajaran tersebut mendukung teori belajar konstruktivis karena proses pembelajaran yang terpusat pada anak akan menimbulkan hasil belajar yang lebih maksimal.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya, penelitian dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think, Pair and Share* pada materi Konflik, Kekerasan dan Upaya Penyelesaiannya, diperoleh kesimpulan bahwa, “Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think, Pair and Share* (TPS) dapat meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa kelas XI IPS 4 SMA Batik 1 Surakarta tahun ajaran 2015/2016”.

### **B. Saran**

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti menyampaikan beberapa saran agar menjadi bahan pertimbangan, antara lain :

#### 1. Bagi guru

a. Dalam melaksanakan proses belajar mengajar, guru hendaknya menerapkan model pembelajaran yang bervariasi sehingga siswa tidak merasa jenuh dengan pembelajaran yang sedang berlangsung.

b. Guru sebaiknya menciptakan komunikasi yang baik dengan peserta didik agar pembelajaran lebih bersifat komunikatif sehingga tidak terjadi komunikasi yang hanya satu arah.

c. Guru sebaiknya memberikan contoh kasus yang sesuai dengan perkembangan peserta didik sehingga peserta didik tertarik untuk mendengarkan atau berusaha menjawabnya.

#### 2. Bagi siswa

a. Siswa sebaiknya selalu memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan sesuatu atau sedang menyampaikan materi pembelajaran.

b. Siswa sebaiknya lebih antusias dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan aktif dan menyenangkan.

#### 3. Bagi sekolah

a. Sekolah hendaknya memberikan motivasi kepada para guru mata pelajaran untuk melaksanakan pembelajaran yang kreatif, aktif dan inovatif dengan cara mengadakan *workshop* atau pelatihan-pelatihan mengenai

model-model pembelajaran yang bervariasi.

- b. Sekolah hendaknya meningkatkan sarana dan prasarana yang memadai agar tercipta pembelajaran yang diinginkan.

Yamin, Martinis.(2007). *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta : Gaung Persada Press. Diakses pada tanggal 3 Februari 2016 melalui <https://lib.atmajaya.ac.id/default.aspx?tabID=52&pbit=Gaung+Persada+Press+Jakarta>

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi dkk.(2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Isjoni. (2009). *Cooperative Learning: "Efektifitas Pembelajaran Kelompok"*. Bandung: Alfabeta.
- Lie, Anita.(2006). *Cooperative Learning*. Jakarta : Grasindo. Diakses pada tanggal 5 Februari 2016 melalui [eprints.uny.ac.id/12778/1/Skripsi%20-%20Elsa%20Winda%20Prastiana.pdf](http://eprints.uny.ac.id/12778/1/Skripsi%20-%20Elsa%20Winda%20Prastiana.pdf)
- Nur, Muhammad. (2010). *Teori Belajar*. Surabaya : University Press.
- Subroto, Suryo. (2006). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta : Rineka Karya
- Suprihatiningrum, Jamil. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- Trianto. (2010). *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik: Konsep, Landasan, Teristik - Praktis dan Implementasinya*. Jakarta: Prestasi Pustaka